

ANALISIS STAKEHOLDER PADA PROGRAM LESTARI BUMI HARMONI PLN NUSANTARA POWER UP PAITON

Ananda Satria Oka Yudha¹, Martinus Tega Ardhi Pramarta²

¹Community Development Officer PT. PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Paiton, Indoensia

²Asisstant Manager SDM, Umum & CSR PT. PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Paiton, Indonesia

Email: anandasoy4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis *stakeholder* pada program CSR PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Paiton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemangku kepentingan pada Program Lestari Bumi Harmoni yang dilaksanakan oleh PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Paiton. Penentuan dan peran stakeholder dalam pelaksanaan program CSR sangat vital dalam keberlangsungan program CSR perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu program CSR perusahaan dapat dipengaruhi oleh peran beberapa aktor yang dapat mendukung atau bahkan menghambat program CSR. Metode penyusunan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program Lestari Bumi Harmoni baik itu sebagai pembuat kebijakan maupun sebagai sasaran program CSR, penentuan aktor kunci dalam program berpengaruh dalam pelaksanaan program CSR, dan keberlangsungan Program Lestari Bumi Harmoni tergantung pada peran *local hero*. Anggota kelompok sasaran program bergantung pada keaktifan dari *local hero* yang mana merupakan ketua kelompok tersebut.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pemangku Kepentingan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

This research focuses on stakeholder analysis in the CSR program of PT PLN Nusantara Power Paiton Generating Unit. The purpose of this study is to analyze the role of stakeholders in the Lestari Bumi Harmoni Program implemented by PT PLN Nusantara Power Paiton Generating Unit. The determination and role of stakeholders in the implementation of CSR programs is vital in the sustainability of the company's CSR program. The success or failure of a company's CSR program can be influenced by the role of several actors who can support or even hinder the CSR program. The method of preparing this research uses descriptive qualitative methods. The data collection technique uses observation, interviews, documentation, and literature study. The results of this study include that stakeholders involved in the implementation of the Lestari Bumi Harmoni program both as policy makers and as targets of CSR programs, determination of key actors in the program influences the implementation of CSR programs, and the sustainability of the Lestari Bumi Harmoni Program depends on the role of local heroes. Members of the program target group depend on the activeness of the local hero who is the head of the group.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Stakeholders, Community Empowerment.

A. PENDAHULUAN

Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) memperluas kewajiban perusahaan tersebut dengan kewajiban untuk peduli terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lokal di mana perusahaan tersebut berdomisili dan/atau menjalankan aktivitas operasionalnya (Taufiqurrahman, M., & Sitepu, H., 2020). Dalam merencanakan program CSR, perlu adanya analisis stakeholder dalam menentukan siapa saja aktor yang terlibat dalam program. Analisis tersebut dapat memetakan individu dan kelompok mana saja yang dapat berkontribusi dalam program CSR. Menurut Nugrahaini, L. R. (2022), keberhasilan suatu program ditentukan dari pelibatan stakeholder yang tepat, tidak hanya soal peran perusahaan dalam memberikan program. Peran stakeholder dapat sangat berpengaruh dalam implementasi dan hasil dari program CSR. Stakeholder dapat menjadi penentu keberhasilan program namun juga dapat menjadi penghambat program CSR perusahaan.

Dalam praktik implementasi CSR, perusahaan memiliki hubungan dengan beberapa stakeholder dengan peran masing-masing, terutama dari aktor pemerintah dan masyarakat. Perusahaan perlu memberi dukungan pada stakeholder untuk mendorong keberlangsungan praktik bisnis yang terus berkelanjutan. Stakeholder dalam perencanaan program CSR memiliki kekuatan dan kepentingan yang berbeda-beda, sehingga perlu dipilih aktor yang memang sesuai untuk dapat terlibat dalam program.

Perusahaan berkomitmen dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial secara tepat sasaran dan berkelanjutan. Pelaksanaan program CSR yang tepat dapat membuat citra *stakeholder* serta *shareholder* meningkat. Program CSR tidak dapat terlaksana sesuai rencana apabila tidak melibatkan stakeholder di wilayah pengembangan program. Perusahaan perlu membina hubungan yang baik dan harmonis dengan para stakeholder sehingga mampu mendapat dukungan dari berbagai pihak terkait implementasi program CSR.

Praktik pelaksanaan CSR perusahaan tentu bagusnya melibatkan stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap pengembangan masyarakat, namun dalam beberapa momen terdapat beberapa stakeholder yang belum mampu memanfaatkan program CSR untuk membangun masyarakat sekitar perusahaan. Masih terdapat beberapa aktor yang mengatasnamakan kepentingan masyarakat namun sebenarnya menyuarakan kepentingan pribadi melalui keterlibatan dalam program CSR. Terdapat beberapa aktor yang memanfaatkan program CSR untuk kepentingan sendiri. Hubungan antar stakeholder dalam program CSR sering mengalami pasang surut dan ada pro-kontra selama pelaksanaan program. Stakeholder dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan program CSR, yang mana mereka berhasil menjalankan kegiatan pemberdayaan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama. Pemetaan aktor yang potensial memiliki pengaruh dalam rencana program di wilayah pengembangan terkadang sulit dilakukan. Diperlukan perhatian khusus untuk memetakan aktor yang memang bertekad membawa masyarakat di wilayah pengembangan menjadi lebih berdaya dan mandiri.

Penelitian ini membahas mengenai peran stakeholder pada program CSR PT PLN Nusantara Power UP Paiton yaitu program Lestari Bumi Harmoni di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo yang mana masuk dalam ring I perusahaan. Peran stakeholder yang terdapat dalam program ini berpengaruh besar dalam keberlangsungan program dan keaktifan anggota kelompok penerima manfaat. Hal tersebut terlihat dalam inovasi dalam program dan kegiatan turunan program yang terus berjalan dan memberikan manfaat pada setiap penerima manfaat program. Namun beberapa kali anggota kelompok terlihat bergantung pada keaktifan dari *local hero* yang menjadi pemimpin dalam berjalannya program di Desa Binor. Penelitian ini berusaha memaparkan peran stakeholder dalam keberlangsungan program Lestari Bumi Harmoni.

B. METODE

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan peran stakeholder dalam program Lestari Bumi Harmoni binaan PT PLN Nusantara Power UP Paiton secara spesifik. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan transparan, sistematis, dan akurat (Wekke, 2019). Penelitian terkait analisis peran stakeholder ini dilaksanakan di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pemilihan Desa Binor menjadi lokasi penelitian karena desa ini menjadi salah satu desa dengan program CSR perusahaan yang melibatkan banyak stakeholder baik itu dari aktor pemerintah maupun masyarakat. Selain itu, desa ini dipengaruhi dan mempengaruhi kegiatan operasional PLTU. Melalui Program Lestari Bumi Harmoni, hal itu menjadi bentuk tanggung jawab sosial PLN Nusantara Power UP Paiton terhadap masyarakat di Desa Binor.

Terkait proses penyusunan penelitian ini, informan dipilih berdasar teknik *purposive sampling* karena ada beberapa kualifikasi yang ditetapkan untuk memperoleh data yang faktual. Kriteria yang digunakan untuk memilih informan yaitu para stakeholder yang terlibat dalam program baik dari aktor pemerintah maupun masyarakat penerima manfaat program CSR, seperti Kelompok Perisai, Karang Taruna Binor, Kelompok Postaklim (Posyandu Berketahanan Iklim), dan Kelompok Pengelola Warung Alas.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Bentuk observasi yang dilaksanakan yaitu mengamati peran aktor dalam pelaksanaan Program Lestari Bumi Harmoni di Desa Binor yang terdiri dari beberapa kegiatan turunan. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan para aktor yang terlibat dalam program. Studi literatur dan dokumentasi melalui pengumpulan data mengenai jurnal pemberdayaan masyarakat, data pendukung jurnal, SK program, serta dokumentasi pelaksanaan program.

Analisis data terdiri dari tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data penelitian ini dilakukan dengan memilah data yang diperlukan terutama stakeholder yang terlibat dalam program CSR. Penyajian data dilakukan dengan penggunaan tabel dan matriks untuk mempermudah menjelaskan data. Selanjutnya data yang telah dianalisis dipaparkan pada kesimpulan sebagai temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Lestari Bumi Harmoni dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan lingkungan seperti kebakaran hutan dan lahan, sampah sisa makanan yang tidak terolah, dan perburuan liar. Selain itu terdapat permasalahan sosial berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Binor. Wilayah Desa Binor terdiri dari wilayah pesisir dan hutan (dataran rendah). Wilayah hutan di Desa Binor saat kemarau menjadi kering dan rawan terjadi kebakaran hutan disebabkan gesekan antar ranting pohon yang berjatuh. Selain itu wilayah hutan Desa Binor yang luas dan memiliki keanekaragaman hayati flora dan fauna yang banyak, menjadi incaran para pemburu. Adanya warung alas dan resto pantai bohay menyumbang sampah sisa makanan sebanyak 360 kg per bulan yang tidak termanfaatkan. Ketimpangan sosial di Desa Binor juga terlihat dari distribusi pendapatan masyarakat yang kurang merata. Kondisi permasalahan tersebut yang melatarbelakangi munculnya program Lestari Bumi Harmoni sebagai binaan CSR PT PLN Nusantara Power UP Paiton. Desa Binor merupakan salah satu desa yang masuk dalam ring I perusahaan sehingga terdampak kegiatan operasional perusahaan dan menjadi kewajiban perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan.

Program Lestari Bumi Harmoni diinisiasi pada tahun 2020, kemudian rencana *exit* program pada tahun 2024. Program CSR PLN Nusantara Power UP Paiton ini tidak dilaksanakan mandiri oleh kelompok binaan saja namun melibatkan beberapa aktor yang memiliki kekuatan dan kepentingan terkait pengembangan masyarakat di Desa Binor serta

memiliki pengaruh besar dalam program. Kelompok Perisai (Pecinta Rimba dan Satwa Liar Indonesia) merupakan aktor penting yang mengawali Program Lestari Bumi Harmoni. Selain itu, Pemerintah Desa Binor juga mendukung penuh program Lestari Bumi Harmoni.

Salah satu komitmen perusahaan dalam melaksanakan program Lestari Bumi Harmoni dapat terlihat dari lahirnya beberapa kelompok pelaksana kegiatan dalam program ini seperti Kelompok Perisai, Kelompok Warung Alas, Kelompok Postaklim, dan Karang Taruna Binor serta memunculkan Zainal Arifin sebagai local hero dan ketua Kelompok Perisai. Terdapat keterlibatan dari Perhutani yang berperan dalam penyediaan dan perizinan kawasan *Eco-Edu Park* Bumi Harmoni yang menjadi tempat integrasi kegiatan dari program Lestari Bumi Harmoni. Perhutani menyewakan lahan dengan sistem iuran per tahun yang dibayarkan kelompok dari pendapatan dari wisatawan yang berkunjung ke Kawasan *Eco-Edu Park* Bumi Harmoni. Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo juga sempat memberikan pelatihan dan sertifikasi terkait penjamah makanan kelompok warung alas. Kemudian CV Jack Flora juga terlibat dalam program sebagai pemateri dalam pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah daun kering dan pemanfaatan limbah baglog jamur menjadi media tanam sayuran dengan sasaran pelatihan yaitu Kelompok Postaklim.

Pada program Lestari Bumi Harmoni, terdapat beberapa kegiatan turunan seperti pengelolaan warung alas, budidaya maggot, budidaya jamur dan sayur, pengelolaan kandang aviary, dan pengelolaan bank hijau. Program Lestari Bumi Harmoni terpusat di Kawasan *Eco-Edu Park* Bumi Harmoni. Kegiatan pengelolaan warung alas dilaksanakan oleh kelompok warung alas yang diketuai oleh Ibu Wilda. Kemudian kegiatan budidaya maggot dijalankan oleh Karang Taruna Binor yang diketuai oleh Diky selaku ketua karang taruna. Selanjutnya pengelolaan budidaya jamur dan sayur dijalankan oleh kelompok Postaklim yang diketuai oleh Ibu Hostiningsih. Lalu kegiatan pengelolaan kandang *aviary* dan bank hijau dijalankan oleh Kelompok Perisai yang diketuai oleh Bapak Zainal Arifin yang juga diangkat sebagai local hero dalam program ini. Berbagai kegiatan tersebut membentuk suatu pola sirkular yang dimulai dari kelompok warung alas yang menjual makanan di Kawasan *Eco-Edu Park* Bumi Harmoni, lalu sampah sisa makanan diberikan ke budidaya maggot sebagai pakan maggot, kemudian maggot bisa digunakan sebagai pakan burung dalam kandang aviary, dan kotoran burung dalam kandang tersebut dimanfaatkan untuk pupuk budidaya sayuran, limbah baglog jamur juga bisa menjadi media tanam di kegiatan budidaya sayuran. Berbagai inovasi dalam Program Lestari Bumi Harmoni masih bergantung pada keaktifan ketua di masing-masing kelompok. Keberlangsungan Program Lestari Bumi Harmoni bergantung pada peran local hero dan ketua kelompok pelaksana program. Kegiatan dalam program seringkali membutuhkan dorongan dari peran ketua kelompok. Sehingga saat ketua sedang sibuk dengan kegiatan lain di luar program, kegiatan dalam program tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berikut merupakan tabel pemetaan derajat kekuatan dan kepentingan aktor dalam program Lestari Bumi Harmoni.

Tabel 1. Matriks Derajat Kekuatan dan Kepentingan Aktor

No	Institusi/ Individu	Power							Interest				
		Me mili ki Ka pita l	Memiliki Pengetahu an / Kompeten si Pengemba ngan Masyarak at	Me mili ki Leg itim asi Poli tik	Me mili ki Legi tima si Sosi al	Memili ki Ketera mpilan/ Fasilita s Pengem bangan Kapasit as	Me mil iki Jar ing an	Nil ai	Memb eri Bantua n Tenag a/ SDM	Mel uan gka n Wa ktu	Memb eri Bantua n Kapita l	Memb eri Bantua n Pikira n	Nil ai
1	PT PLN Nusantara Power UP Paiton	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4

ARTIKEL

2	Pemerintah Desa Binor	1	0	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4
3	Zainal Arifin (Perisai)	0	1	0	1	0	1	3	1	1	0	1	3
4	Hostiningsih (Postaklim)	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	3
5	Wilda (Warung Alas)	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
6	Diky (Karang Taruna)	0	0	0	1	0	1	2	1	1	0	1	3
7	CV Jack Flora	0	1	0	0	0	1	2	1	1	0	0	2
8	Perhutani	1	0	1	1	0	1	4	0	0	0	0	0
9	Dinas Kesehatan Kab.Probolinggo	1	0	1	1	0	1	4	1	0	0	0	1

Sumber: Hasil Olah Data Perusahaan, 2023

Berdasarkan penilaian kekuatan dan kepentingan peran stakeholder diatas, PT PLN Nusantara Power UP Paiton dan Pemerintah Desa Binor memiliki kekuatan dan kepentingan yang tinggi. Selain menjalankan kepentingan komersial, perusahaan juga menjalankan tanggung jawab sosial lingkungan dalam kegiatan komersialnya melalui program Lestari Bumi Harmoni dengan tujuan memberdayakan masyarakat binaan CSR perusahaan. Berbeda dengan perusahaan, pemerintah desa hanya mendukung sebagai instansi pemerintah namun memiliki bobot nilai yang hampir sama terkait kekuatan dan kepentingan, namun dalam porsi yang berbeda.

Local hero atau aktor lokal yang menjalankan program dilihat dari kekuatan tergolong rendah, namun memiliki kepentingan yang tinggi. Perusahaan memiliki nilai yang tinggi, tetapi pada implementasi program juga memerlukan aktor lokal yang menjadi penggerak kegiatan turunan program Lestari Bumi Harmoni. Para ketua kelompok dari masing-masing kegiatan ini memiliki peran sentral dalam melaksanakan program dan menjaga keberlangsungan program. Mas Diky tidak bisa menyamai Pak Zainal dalam hal peran, karena Mas Diky hanya menggunakan perannya saat di Karang Taruna saja, sementara leader di masyarakat dalam pelaksana program Lestari Bumi Harmoni yaitu Bapak Zainal. CV Jack Flora masuk dalam kategori aktor dengan kekuatan rendah dan kepentingan rendah sebab hanya sempat mendampingi dalam pelatihan kelompok Postaklim. Kemudian Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Perhutani menjadi aktor dengan kekuatan tinggi namun minim kepentingan di dalam program ini karena kontribusi dalam program juga masih minim.

Tabel 2. Kuadran Derajat Kekuatan dan Kepentingan Aktor

		INTEREST	
		LOW (0-2)	HIGH (3-4)
POWER	HIGH (4-6)	A 1. Perhutani 2. Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo	B 1. PT PLN Nusantara Power UP Paiton 2. Pemerintah Desa Binor
	LOW (0-3)	C 1. Wilda (Warung Alas) 2. CV Jack Flora	D 1. Zainal Arifin (Perisai) 2. Hostiningsih (Postaklim) 3. Diky (Karang Taruna)

Sumber: Hasil Olah Data Perusahaan, 2023

Hasil kuadran aktor memperlihatkan peran perusahaan dengan Pemerintah Desa Binor pada kekuatan dan kepentingan yang tinggi. Pada level kekuatan tinggi namun dengan kepentingan rendah terdiri dari Perhutani dan Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Pada tingkatan kekuatan rendah dengan kepentingan yang tinggi diisi oleh aktor lokal seperti Zainal, Hostin, dan Diky. lalu Wilda dan CV Jack Flora menduduki kekuatan dan kepentingan yang rendah. Hal tersebut dapat diartikan jika aktor lokal dalam pelaksana kegiatan lemah dalam kapital dan kompetensi pengembangan, namun memiliki kepentingan yang kuat dalam keberlangsungan program.

Keaktifan aktor lokal pelaksana program untuk terus mengembangkan dan menjalankan kegiatan dalam program membuat mereka selalu memiliki peran vital dalam pelaksanaan. Aktor lokal yang selalu aktif dalam pelaksanaan program justru membuat para anggota bergantung pada keberadaan ketua dan belum bisa bergerak sendiri tanpa adanya aktor lokal yang menjadi ketua pelaksana kegiatan. Walaupun sudah terdapat mekanisme yang diinisiasi bahwa batas kepengurusan ketua maksimal 5 tahun, ditakutkan saat proses regenerasi dilakukan, peran ketua yang lama masih tetap menonjol.

Kemampuan aktor lokal pelaksana kegiatan dalam manajemen peran anggota merupakan hal yang penting. Ketua bisa menempatkan anggota sebagai pelaksana program dan membebaskan mereka untuk berpendapat dan berinovasi, sehingga anggota yang bisa dicalonkan sebagai ketua selanjutnya dapat terlihat dari dinamika ini. Bukan justru menempatkan anggota kelompok yang pasif dan hanya mengikuti kegiatan tanpa diberikan ruang untuk berinovasi. Perusahaan sebagai stakeholder yang memfasilitasi berjalannya program dengan memaksimalkan potensi untuk menyelesaikan permasalahan memiliki keterbatasan dalam pendampingan program secara penuh. Perusahaan tentu membutuhkan *local hero* yang nantinya mampu memimpin pelaksanaan program pemberdayaan di wilayah binaan CSR perusahaan. Selain itu pemerintah dan mitra-mitra dalam pelaksanaan program juga memiliki peran penting dalam keberlanjutan program. Akan tetapi jika ada salah satu aktor yang memiliki kepentingan pribadi dalam program tersebut, hal itu bisa menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan program Lestari Bumi Harmoni.

D. KESIMPULAN

Keberhasilan atau kegagalan keberlangsungan program Lestari Bumi Harmoni ditentukan oleh stakeholder yang terlibat. Stakeholder dalam program CSR memiliki kuasa untuk menjalankan program supaya sesuai dengan tujuan program. Peran *local hero* pada program Lestari Bumi Harmoni sangat vital, walaupun jika dilihat dari kekuatan kapital lemah, namun kepentingan *local hero* ini sangat tinggi dalam pengembangan masyarakat. Peran *local hero* yang aktif ini membuat para anggota seolah hanya mengandalkan peran ketua kelompok dalam pelaksanaan program. Sehingga perlu menjunjung aspek partisipasi aktif di setiap anggota kelompok kegiatan dalam program Lestari Bumi Harmoni supaya peran anggota bisa lebih aktif dalam memajukan program lewat inovasi yang dimiliki. Masyarakat penerima manfaat bukan hanya sebagai objek saja, namun juga sebagai subjek pelaksana kegiatan pemberdayaan. Perusahaan tentu harus teliti dalam memetakan aktor dan memilih siapa saja aktor yang terlibat dalam program.

PT PLN Nusantara Power UP Paiton melalui program Lestari Bumi Harmoni telah menjalankan pemetaan sosial yang salah satunya berisikan pemetaan aktor di Desa Binor serta memetakan permasalahan, potensi, dan kebutuhan sehingga dapat merumuskan stakeholder yang dapat terlibat dalam program CSR khususnya Lestari Bumi Harmoni. Perusahaan dalam mengoptimalkan potensi untuk menjawab permasalahan serta memenuhi kebutuhan di wilayah pengembangan program utamanya difokuskan pada kelompok rentan di wilayah tersebut. Harapannya tidak ada aktor yang memanfaatkan program CSR untuk kepentingan pribadi,

namun memanfaatkan program CSR perusahaan untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackermann, F., & Eden, C. (2011). Strategic management of stakeholders: Theory and practice. *Long range planning*, 44(3), 179-196.
- Chwiłkowska-Kubala, A., Cyfert, S., Malewska, K., Mierzejewska, K., & Szumowski, W. (2021). The relationships among social, environmental, economic CSR practices and digitalization in polish energy companies. *Energies*, 14(22), 7666.
- Filia, P. G., & Alfirdaus, L. K. (2020). Analisis Stakeholder dalam Program CSR-BUMN: Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *Journal of Politics and Government Studies*, 9(03), 1-10.
- Nugrahaini, L. R. (2022). The Role of Stakeholders in the Successful Implementation of the Corporate Social Responsibility Program:(Studi Kasus Program CSR TPST Masa Sejahtera PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan). *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 1(2), 100-108.
- PT PLN Nusantara Power Unit Pembangunan Paiton. (2023). *Dokumen Stakeholder Engagement PT PLN Nusantara Power Unit Pembangunan Paiton Tahun 2023*. Probolinggo.
- PT PLN Nusantara Power Unit Pembangunan Paiton. (2023). *Dokumen Inovasi Sosial PLN Nusantara Power Unit Pembangunan Paiton Tahun 2023*. Probolinggo.
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program corporate social responsibility (csr) dan dampaknya terhadap komunitas perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Sandy, O. F. (2020). Analisis Peran Aktor dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Sanitasi di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 6(3), 415-422.
- Sanjaya, I., & Radyati, M. R. N. (2022). Analisis Stakeholder dan Sustainable Livelihoods Approach Untuk Penetapan Program CSR. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 558-566.
- Siregar, A. A. (2014). Analisis Pengaruh Stakeholder Engagement dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia Periode 2011-2013. *Universitas Indonesia*.
- Social Investment Indonesia. (2023). *Laporan Studi Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Lingkungan PT PLN Nusantara Power UP Paiton*. Surabaya: Social Investment Indonesia.
- Soetomo. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiqurrahman, M., & Sitepu, H. (2020). Kewajiban Perusahaan Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Retentum*, 2(1).
- Trisnawati, L., Syamsuadi, A., Hartati, S., & Reskiyanti, I. (2021). Koordinasi pemerintah dan swasta dalam program corporate social responsibility (csr) school improvement di Kabupaten Pelalawan. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(2), 115-123.
- Yudha, A. S. O., & Pramatha, M. T. A. (2024). CSR Practices of PLN Nusantara Power Unit Pembangunan Paiton Through the Lestari Bumi Harmoni Program in Binor Village. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*, 6(2), 41-51.